

HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI DENGAN HASIL *PRECISION SHOOTING* ATLET PETANQUE JAMBI

Rasyono¹, Nurul Ihsan², Aldo Naza Putra³, Resty Agustriyani⁴

¹ Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya

² Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

³ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang

⁴ Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

Abstrak

Olahraga petanque menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi karena keberhasilan teknik *precision shooting* sangat bergantung pada ketepatan dan fokus atlet saat melakukan lemparan. Namun, belum diketahui secara empiris apakah tingkat konsentrasi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil *precision shooting* pada atlet Petanque Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil *precision shooting* olahraga petanque pada atlet petanque Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* pada atlet petanque. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 atlet. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grid concentration test dan shooting test. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara Tingkat Konsentrasi dan Hasil Precision Shooting sebesar $0,001 < 0,05$ dengan r_{hitung} sebesar 0,805 dan r_{tabel} sebesar 0,444 untuk sampel 20 atlet petanque Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* pada atlet Petanque Jambi.

Kata kunci: konsentrasi, *precision shooting*, petanque.

Abstract

The sport of pétanque demands a high level of concentration, as the success of precision shooting techniques relies heavily on the athlete's precision and focus during the throw. However, it has not yet been empirically established whether concentration levels have a significant relationship with precision shooting performance among Jambi pétanque athletes. This study aimed to determine the relationship between concentration levels and precision shooting performance among Jambi pétanque athletes. A correlational research method was employed to examine the link between concentration levels and shooting precision. The study sample consisted of 20 athletes. Data collection involved the use of a grid concentration test and a shooting test. The results revealed a significant correlation between concentration levels and precision shooting performance ($p = 0.001 < 0.05$), with a calculated r -value of 0.805 and a table r -value of 0.444 for the sample.

Correspondence author: Nurul Ihsan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email: nurul_ihsan@fik.unp.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

of 20 Jambi pétanque athletes. Based on these findings, it can be concluded that there is a significant relationship between concentration levels and precision shooting performance among Jambi pétanque athletes.

Keywords: *concentration, precision shooting, pétanque.*

PENDAHULUAN

Petanque adalah olahraga yang berasal dari Prancis dan termasuk cabang olahraga yang menekankan presisi, akurasi, dan strategi dalam setiap pelaksanaannya (Muhammad Aldi Tri. W. et al., 2023). Menurut Gracia Sinaga (Arsi Rabani, 2021), petanque merupakan olahraga yang bertujuan memperoleh poin dengan menempatkan bola besi sedekat mungkin dengan bola sasaran (jack atau boka) melalui lemparan menggunakan tangan. Petanque dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan sehingga memiliki karakteristik permainan yang fleksibel (Priambodo, 2017).

Di Indonesia, petanque masih tergolong sebagai cabang olahraga yang relatif baru dan terus berkembang (Alvindo, 2024). Olahraga ini berasal dari permainan tradisional masyarakat Prancis sebelum berkembang menjadi cabang olahraga prestasi (Okilanda, A. et al., 2018). Tujuan permainan adalah melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin ke bola sasaran (boka) sekaligus menjauhkan bola besi lawan dari posisi tersebut (Juhanis et al., 2019). Petanque mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2011 dan hingga saat ini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat sehingga pembinaan atlet dan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi performa atlet masih terus berkembang (Gilang Permadi, A. et al., 2020).

Salah satu teknik yang sangat menentukan keberhasilan dalam permainan petanque adalah *precision shooting*. Teknik ini menuntut atlet mampu mengenai bola lawan secara tepat pada sasaran tertentu sehingga membutuhkan koordinasi gerak, kontrol teknik, dan ketepatan yang tinggi. Shooting merupakan bagian penting dalam strategi permainan karena digunakan untuk menggeser atau mengeluarkan bosu lawan dari posisi yang menguntungkan (Wahyudhi, A. S. B. S. E., & Ismail, M., 2021). Atlet yang memiliki kemampuan shooting yang baik akan lebih mudah membangun

peluang memperoleh poin, sedangkan kemampuan shooting yang rendah akan menyulitkan tim dalam menjalankan strategi menyerang (Lubis, M. R., & Permadi, 2020).

Karakteristik teknik precision shooting menunjukkan bahwa keberhasilannya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknik, tetapi juga oleh faktor psikologis, terutama konsentrasi. Olahraga petanque merupakan olahraga yang sangat bergantung pada akurasi sehingga atlet harus mampu mempertahankan fokus perhatian selama proses persiapan hingga pelepasan bola. Pada teknik pointing, atlet dituntut menempatkan bosi sedekat mungkin dengan boka, sedangkan pada teknik shooting atlet harus mengenai bosi lawan secara langsung dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan konsentrasi menjadi salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap keberhasilan precision shooting.

Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian pada objek tertentu dalam jangka waktu tertentu. Proses konsentrasi diawali oleh perhatian terhadap objek yang dipilih, kemudian dipertahankan selama pelaksanaan aktivitas. Dalam olahraga, kemampuan mempertahankan perhatian menjadi salah satu aspek yang menentukan kualitas performa atlet. Kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan konsentrasi karena kondisi fisik yang tidak optimal akan mengurangi kemampuan atlet dalam mempertahankan fokus selama pertandingan (N. Maemun, 2016).

Konsentrasi merupakan salah satu komponen psikologis yang memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Penurunan konsentrasi saat latihan maupun pertandingan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, penurunan ketepatan gerak, serta hasil performa yang kurang optimal (Taufik, 2019). Individu yang memiliki motivasi rendah juga cenderung mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi. Tanpa konsentrasi yang baik, atlet berpotensi gagal menampilkan teknik yang telah dikuasai dan melakukan gerakan olahraga secara kurang tepat (Ari Purnomo, 2019).

Gangguan konsentrasi dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal. Ketidakmampuan atlet untuk berkonsentrasi dapat dipengaruhi oleh berbagai rangsangan pengganggu yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri atlet sendiri (Komarudin, 2013). Rangsangan eksternal meliputi keberadaan lawan, pelatih, panitia pertandingan, penonton, maupun kondisi tempat pertandingan. Sebaliknya, rangsangan internal berasal dari kondisi psikologis dan fisiologis atlet, seperti rasa lelah, gugup, cemas, atau kondisi tubuh yang kurang prima (Miftakhul, 2017). Berbagai faktor tersebut dapat mengurangi fokus perhatian atlet sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pelaksanaan teknik precision shooting.

Meskipun konsentrasi telah lama diakui sebagai salah satu faktor penting dalam performa olahraga, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* pada atlet petanque, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Sebagian besar penelitian petanque lebih banyak membahas aspek teknik, kondisi fisik, atau pengembangan model latihan, sedangkan kajian yang menghubungkan aspek psikologis dengan performa teknik spesifik masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada atlet daerah yang sedang menjalani proses pembinaan prestasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet Petanque Jambi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian hubungan aspek psikologis berupa konsentrasi terhadap performa teknik precision shooting pada atlet petanque daerah yang masih jarang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian psikologi olahraga pada cabang petanque serta menjadi dasar bagi pelatih dalam merancang program latihan yang tidak hanya berorientasi pada

peningkatan kemampuan teknik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan konsentrasi sebagai bagian dari pembinaan prestasi atlet.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet petanque. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah tingkat konsentrasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil *precision shooting* atlet petanque.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dioperasionalkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, membatasi ruang lingkup penelitian, serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (X), yaitu tingkat konsentrasi atlet.
2. Variabel terikat (Y), yaitu hasil *precision shooting* atlet petanque.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Riduwan (2014) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 20 atlet Petanque Jambi yang telah berpengalaman mengikuti kejuaraan tingkat nasional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet petanque. Sebelum

pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu tingkat konsentrasi (X), dan satu variabel terikat, yaitu hasil *precision shooting* (Y). Rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan mengacu pada Arikunto (2010).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{x_1Y} = Koefisien korelasi yang dihitung

$\sum X_1$ = jumlah product X_1

$\sum Y$ = jumlah product Y

$\sum XY$ = jumlah seluruh product skor (X) dilakukan dengan jumlah product skor (Y)

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan hasil dari *Concentration Grid Test* (CGT) dan Hasil *Precision Shooting* pada atlet Petanque Jambi. Hasil tes *Precision Shooting* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Precision Shooting

No	Inisial	Hasil	No	Inisial	Hasil
1	TP	42	11	Ad	20
2	Fa	32	12	ANS	43
3	Fd	30	13	SO	32
4	NAH	28	14	Wi	20
5	Rah	27	15	ASG	25
6	ROS	26	16	Ft	21
7	As	31	17	SNP	27
8	JAS	25	18	AN	20
9	TA	23	19	ENSB	19
10	MNA	29	20	WA	25

Hasil *Concentration Grid Test* (CGT) dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Frekuensi *Concentration Grid Test* (CGT)

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	21 keatas	1	5	Sangat baik
2	16 – 20	8	40	Baik
3	11 – 15	9	45	Cukup
4	6 – 10	2	10	Kurang
5	5 kebawah	0	0	Sangat kurang
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat di deskripsikan terdapat 1 atlet pada kategori baik yakni dengan persentase 5%, 8 atlet pada kategori Baik dengan persentase 40%, 9 atlet dalam kartegori cukup dengan persentase 45%, serta 2 atlet dalam kategori kurang dengan persentase 10%.

Hasil pengujian *korelasi product moment* antara tingkat konsentrasi dan hasil precision shooting Adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Output Uji Korelasi Product Moment

		Concentration Grid Test (CGT)	Precision Shooting
Concentration Grid Test (CGT)	Pearson Correlation	1	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Precision Shooting	Pearson Correlation	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table output diatas, dapat diinteprestasikan dasar merujuk pengambilan Keputusan dalam analisis korelasi bivariate person diatas yaitu.

- a) Berdasarkan Nilai signifikansi Sig. (2-tailed): Dari table output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara tingkat konsentrasi (X_1) dan hasil precision shooting (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable Tingkat konsentrasi dan precision shooting
- b) Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*): Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Tingkat Konsentrasi (X_1) dan precision shooting (Y) Adalah sebesar $0,805 > r$ tabel $0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Tingkat konsentrasi dengan precision shooting.

Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet petanque. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu tingkat konsentrasi (X), dan satu variabel terikat, yaitu hasil *precision shooting* (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet Petanque Jambi. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 (< 0,05)$, dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar $0,805$, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 20 atlet sebesar $0,444$. Karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($0,805 > 0,444$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara Tingkat Konsentrasi dan Hasil *Precision Shooting* atlet Petanque Jambi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar $0,805$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik

tingkat konsentrasi atlet, semakin baik pula hasil *precision shooting* yang dicapai.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori psikologi olahraga yang menyatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan atlet untuk memusatkan perhatian pada stimulus yang relevan dan mengabaikan gangguan yang berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri. Dalam nomor *precision shooting* petanque, atlet dituntut mempertahankan fokus sejak tahap persiapan, membidik sasaran, hingga melepaskan bola. Gangguan perhatian pada salah satu tahapan tersebut dapat menyebabkan perubahan koordinasi gerak, ketidaktepatan arah lemparan, serta menurunkan akurasi tembakan. Oleh karena itu, konsentrasi menjadi salah satu faktor psikologis yang mendukung keberhasilan pelaksanaan teknik *precision shooting*.

Dari sudut pandang neuromuskular, konsentrasi yang baik membantu sistem saraf mengoordinasikan kerja otot secara lebih efisien sehingga gerakan menjadi stabil, terkontrol, dan konsisten. Ketika atlet mampu mempertahankan fokus, proses pengambilan keputusan, koordinasi mata dan tangan, serta pengaturan kekuatan dan arah lemparan dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, menurunnya konsentrasi dapat mengganggu kontrol motorik halus sehingga akurasi lemparan berkurang. Karakteristik olahraga petanque yang menuntut ketelitian, koordinasi, dan kontrol gerakan menjadikan kemampuan berkonsentrasi sebagai salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan *precision shooting*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Orosz dan Mezo (2015) yang menyatakan bahwa konsentrasi merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam olahraga karena mendukung keberhasilan performa atlet. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Maharani dan Indriarsa (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat konsentrasi dipengaruhi oleh faktor mental dan kesungguhan individu saat melaksanakan tugas. Atlet yang mampu menjaga kondisi mental dan mempertahankan fokus cenderung menunjukkan performa yang lebih baik

dibandingkan atlet yang mudah kehilangan perhatian selama pelaksanaan tes.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian internasional dalam lima tahun terakhir yang melaporkan bahwa kemampuan mengendalikan perhatian (*attentional control*) dan mempertahankan fokus merupakan prediktor penting terhadap performa olahraga yang menuntut akurasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa atlet dengan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi memiliki konsistensi gerakan yang lebih baik, kesalahan teknis yang lebih rendah, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih cepat pada situasi kompetisi. Meskipun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada cabang olahraga lain seperti menembak, panahan, dan golf, karakteristiknya memiliki kesamaan dengan petanque karena sama-sama membutuhkan akurasi tinggi, kontrol gerakan yang presisi, dan kestabilan psikologis saat melakukan eksekusi teknik.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada subjek dan cabang olahraga yang diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji hubungan konsentrasi dengan performa pada cabang olahraga lain, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji hubungan tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* pada atlet petanque Jambi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa aspek psikologis, khususnya konsentrasi, memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan teknik *precision shooting* pada olahraga petanque.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kemampuan *precision shooting* tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik dan kondisi fisik, tetapi juga oleh kemampuan atlet dalam mempertahankan konsentrasi selama proses latihan maupun pertandingan. Oleh karena itu, program latihan petanque sebaiknya mengintegrasikan latihan teknik dengan latihan psikologis untuk meningkatkan fokus, pengendalian perhatian, dan kestabilan mental

sehingga performa *precision shooting* atlet dapat ditingkatkan secara optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat konsentrasi dengan hasil Precision Shooting atlet Petanque Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan hasil *precision shooting* atlet Petanque Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan atlet dalam memusatkan perhatian selama pelaksanaan teknik *precision shooting*, semakin baik pula hasil yang diperoleh. Dengan demikian, konsentrasi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mendukung keberhasilan performa atlet pada nomor *precision shooting*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembinaan prestasi atlet petanque tidak hanya perlu menitikberatkan pada aspek teknik dan kondisi fisik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan konsentrasi melalui latihan psikologis yang terencana. Penerapan program latihan yang mengintegrasikan aspek teknik dan mental diharapkan dapat meningkatkan kualitas performa *precision shooting* atlet secara optimal.

REFERENSI

- Alvindo, A. (2024). Minat Olahraga Petanque Mahasiswa Pjkr Fkip Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Angkatan 2020. *Journal of Sport Science and Physical Education*, 5(1), 10–21. <https://journal.stkippamanetalino.ac.id/index.php/JOSEPHA/index>
- Ari Purnomo, Y. (2019). Effect of Hand-Eye Coordination, Concentration and Believe in the Accuracy of Shooting in Petanque. *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*, 90–96.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsi Rabani, N. N. (2021). Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Pointing Game Pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga Petanque Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 937–944.
- Gilang Permadi, A., Lubis, M. R., & Yusuf, R. (2020). Pelatihan Tekhnik

- Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga petanque pada Siswa SMPN 2 Jonggat Lombok Tengah. *Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/PB/issue/archive>
- Juhanis, Benny, B., & Nur, M. (2019). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 137–141.
- Komarudin. (2013). *“Psikologi Olahraga.”* PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, M. R., & Permadi, A. G. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Imagery Dan Tanpa Latihan Imagery Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting Game Atlet Petanque Undikma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1114>
- Maharani, R. A., Indriarsa, & N. (2021). Hubungan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shootingpada Ekstrakurikuler Futsal Putri. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Miftakhul, J. (2017). “Kecemasan dan Konsentrasi Pada Atlet Panahan Anxiety and Concentration among Archery Athletes.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 53–60.
- Muhammad Aldi Tri.W, Anugrah Nur Warthadi, Nurhidayat, Rispratama, Agus Pribadi, P. D. K. (2023). SURVEI MINAT OLAHRAGA PETANQUE DI SMK TEMULUS KABUPATEN NGAWI. *Jurnal Indonesian Journal of Sport Science and Technology*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/Doi: 10.31316/ijst.v2i2.5610>
- N. Maemun. (2016). “Melatih Konsentrasi Dalam Olahraga.” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 15(2), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v15i2.6139>
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, & S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26638/jbn.638.8651>
- Orosz, R., & Mezo, F. (2015). Psychological factors in the development of football talent from the perspective of an integrative sport talent model. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 3(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.17478/JEGYS.2015112018>
- Priambodo, A. T. A. & A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Riduwan. (2014). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. ALFABETA CV.
- Souef, G. (2015). *The Winning Trajectory*. Copy Media.
- Sugiono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA CV.
- Taufik, M. S. (2019). HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI DENGAN KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL UNIT KEGIATAN MAHASISWA

FUTSAL UNIVERSITAS SURYAKANCANA. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 68–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/GJIK.102.01>

Wahyudhi, A. S. B. S. E., Ismail, M., & M. A. (2021). “Koordinasi Mata-Tangan, Indeks Massa Tubuh dan Kemampuan Pointing Petanque” (or similar variations focused on Coordination, BMI, and Pointing). *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 1–8.